

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan gangguan metabolik yang dapat ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat kerusakan pada sekresi insulin dan kerja insulin, kadar glukosa darah setiap hari bervariasi dan akan meningkat setelah makan dan kembali normal dalam 2 jam. Diabetes ini termasuk penyakit serius yang terjadi dikarenakan pankreas tidak mampu menghasilkan insulin (hormon yang mengatur gula darah) dengan cukup atau saat tubuh tidak mampu menggunakan insulin secara efektif (Suryanti et al., 2025). Masalah yang sering dialami oleh pasien diabetes melitus saat penatalaksanaannya adalah ketidakpatuhan terhadap diet, padahal kepatuhan diet merupakan perilaku individu yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan yang berkaitan dengan pengaturan pola makan dan pembatasan-pembatasan tertentu, sehingga dalam pelaksanaannya kepatuhan diet sangat sulit dilaksanakan. Beberapa masalah yang muncul dan mempengaruhi kepatuhan diet DM yaitu dikarenakan bosan menjalani terapi diet, bahkan sengaja melanggar karena menganggap bahwa pengobata sudah cukup untuk mengontrol kadar gula darah (Suhartatik et al., 2022).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) pada 2025 mengonfirmasi bahwa diabetes merupakan tantangan kesehatan global dengan pertumbuhan tercepat di abad ke-21. Pada tahun 2024, diperkirakan 589 juta orang dewasa berusia 20-79 tahun menderita diabetes, dan jumlah total orang yang menderita diabetes diproyeksikan mencapai 853 juta pada tahun 2050

(IDF diabetes atlas, 2025). Di negara Amerika Utara dan Karibia sendiri sebanyak 44,3 juta warganya menderita diabetes melitus. Sedangkan di Asia Tenggara kejadian diabetes melitus ini mencapai 78,3 juta jiwa (Korespondensi et al., 2025). Kondisi tak jauh berbeda dengan Indonesia, yang menempati 10 negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak dan berada diposisi peringkat ke lima, jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia mengalami kenaikan dari 10,8 juta pada tahun 2020 menjadi 19,5 juta pada tahun 2021 (Azaara nabila ayu et al., 2023). Pada tahun 2022 di Jawa Timur sendiri jumlah penderita diabetes melitus cukup tinggi, yaitu mencapai 863.689 penderita, sedangkan di Ponorogo sebanyak 15.771 warganya menderita diabetes melitus (Asti Pratami et al., 2023).

Penyakit yang kita kenal dengan diabetes melitus ini muncul didalam tubuh ketika insulin tidak mampu menurunkan kadar glukosa darah secara efektif karena sekresi insulin menurun secara bertahap (Purba, 2023), sehingga penyakit ini sangat berkaitan dengan gaya hidup yang kita jalani. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan penyakit ini salah satunya adalah pola makan yang salah. Pola makan yang buruk ini dapat mempengaruhi kadar glukosa darah bahkan dapat menyebabkan komplikasi seperti gagal ginjal, stroke, serangan jantung, hingga kebutaan. Maka pada penderita diabetes melitus ini harus menerapkan diet DM untuk mengontrol pola makannya (Prawinda et al., 2024; Susanti & Bistara, 2018). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa ketidakpatuhan diet penderita diabetes melitus disebabkan oleh penderita merasa malas, merasa bosan, dan kesulitan dalam melaksanakan diet sesuai aturan. Diet yang buruk akan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi yang

disebabkan oleh peningkatan kadar glukosa darah karena kurang mengontrol makanan yang dikonsumsi (Patandean et al., 2023).

Menurut petugas kesehatan Puskesmas, permasalahan ketidakpatuhan diet DM di wilayah penelitian dapat diketahui bahwa banyak penderita kurang mematuhi diet DM yang dapat dibuktikan dengan pola makan penderita, terutama saat dilakukan posyandu lansia masih banyak yang mengonsumsi kue dan teh manis yang diberikan oleh petugas, maka peran petugas kesehatan adalah memberikan informasi yang tepat melalui edukasi kesehatan cara pelaksanaan diet sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan kepatuhan penderita. Metode yang dapat digunakan adalah memberikan informasi pada pasien dan keluarganya tentang penyakitnya, melatih pasien dan keluarga dengan cara membuat jadwal menu diet setiap harinya agar menu makanan pasien terkontrol dan dengan memperhatikan 3J yaitu, Jumlah yang tepat, Jadwal makan yang tepat dan, Jenis makanan yang tepat, yang terakhir melalui pendampingan pasien dalam menerapkan diet seperti membantu pasien menyiapkan menu diet (Wulandari et al., 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengajukan, melakukan penulisan, dan membahas studi kasus tentang Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus dengan Ketidakpatuhan Diet DM di Wilayah Kerja Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo.

1.2 Batasan Masalah

Penulis membatasi kasus pasien dengan Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus dengan Ketidakpatuhan Diet DM di Wilayah Kerja Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus dengan Ketidakpatuhan Diet DM di Wilayah Kerja Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penulisan ini adalah untuk menganalisis asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan ketidakpatuhan diet DM.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian dan menganalisis Pasien Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Ketidakpatuhan Diet DM di Wilayah Kerja Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan dan menganalisis Pasien Diabetes Melitus dengan Ketidakpatuhan Diet DM di Wilayah Kerja Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo.
3. Menyusun intervensi keperawatan dan menganalisis Pasien Diabetes Melitus dengan Ketidakpatuhan Diet DM di Wilayah Kerja Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo.
4. Melakukan implementasi keperawatan dan menganalisis Pasien Diabetes Melitus dengan Ketidakpatuhan Diet DM di Wilayah Kerja Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo.

5. Melakukan evaluasi keperawatan dan menganalisis Pasien Diabetes Melitus dengan Ketidakpatuhan Diet DM di Wilayah Kerja Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan Pasien Diabetes Melitus dengan Ketidakpatuhan Diet DM di Wilayah Kerja Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan pada pasien diabetes melitus dengan ketidakpatuhan diet DM dalam menjalankan diet DM dengan benar.

1.5.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan tindakan keperawatan untuk melakukan diet DM yang baik dengan cara edukasi dan pemantauan diet DM sehingga pasien menjadi patuh dalam menerapkan diet DM.

2. Bagi Keluarga

Keluarga pasien mendapatkan edukasi dan mengetahui terkait diet DM serta mampu mendampingi dan mengawasi pasien dalam menerapkan diet DM.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil dari penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan penulisan dalam pengembangan pemberian asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan masalah keperawatan ketidakpatuhan diet DM.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan gambaran bagi penulis selanjutnya dalam menuliskan Karya Tulis ilmiah tentang studi kasus pada pasien Diabetes Melitus dengan Ketidakpatuhan Diet DM.